






**JUDUL : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN KERJA PADA TENAGA KESEHATAN LAPANGAN LAYANAN KESEHATAN CUMA-CUMA DOMPET DHUAFA JABODETABEK PADA MASA PANDEMI COVID 19**

 <b>Peneliti</b>	 <b>Ringkasan Eksekutif</b>
<p>Ketua : Sari Bunga</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hendri Amiruddin Anwar, M.K.K.K</li> <li>2. Decy Situngkir, SKM, M.K.K.K</li> <li>3. Mugi Wahidin, M.Epid</li> </ol>	<p>Kelelahan dapat disebabkan secara fisik maupun mental. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja. Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. studi pendahuluan dengan mengisi kuesioner FSS pada 5 orang secara acak, dan ditemukan 4 orang diantaranya menderita kelelahan dan 1 orang tidak menderita kelelahan.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i>. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan purposive sampling kepada 46 pekerja.</p> <p>Hasil penelitian univariat menunjukkan proporsi karakteristik responden yang tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 58,7%, petugas yang berusia <math>\geq 35</math> tahun 67,4%, petugas yang tidak memiliki penyakit penyerta 78.3%, IMT tidak berlebih 80,4%, petugas yang bekerja <math>\geq 6,5</math> tahun 56,5% petugas bekerja dengan waktu kerja over time 82,6%, beban kerja pada petugas diperlukan perbaikan pada beban kerjanya 52,2%. Sedangkan hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak satu variabel pun yang berhubungan dengan kelelahan kerja.</p> <p>Hasil penelitian ini memberikan masukan agar menambah jumlah petugas laki-laki terutama pada tim Respon darurat kesehatan dan kebencanaan, mengingat banyaknya aktivitas berat yang akan dihadapi di lapangan dan membuat liburan bersama karyawan untuk mengurangi kejenuhan, mengingat lebih banyaknya petugas dengan masa kerja lama.</p> <p>Kata Kunci : Faktor yang mempengaruhi, kelelahan kerja, Dhuafa</p>

	 <b>HKI dan Publikasi</b>
	Publikasi : Health Publica (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Universitas Esa Unggul ( <a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20196-11_1339.pdf">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20196-11_1339.pdf</a> )

 <b>Latar Belakang</b>	 <b>Hasil dan Manfaat</b>
<p>WHO mengungkap penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia di tahun 2000-2019 disebutkan penyakit jantung masih menjadi pembunuh nomer 1 di dunia, akan tetapi gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi masuk sepuluh besar sebagai penyakit pembunuh (Organization 2020).</p> <p>Pada survei di USA, kelelahan merupakan masalah yang besar. Ditemukan sebanyak 24% dari seluruh orang dewasa yang datang ke poliklinik menderita kelelahan kronik. Data yang hampir sama terlihat dalam komunitas yang dilaksanakan oleh Kendel di Inggris yang menyebutkan bahwa 25% wanita dan 20% pria selalu mengeluh lelah. Penelitian lain yang mengevaluasi 100 orang penderita kelelahan menunjukkan bahwa 64% kasus kelelahan disebabkan karena faktor psikis, 3% karena faktor fisik dan 33% karena kedua faktor tersebut (Rezal et al. 2017).</p> <p>Kelelahan adalah perasaan subjektif, tetapi berbeda dengan kelemahan dan memiliki sifat bertahap. Kelelahan dapat disebabkan secara fisik maupun mental. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja (Tarwaka 2004). Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8%</p>	<p>Hasil penelitian univariat menunjukkan proporsi karakteristik responden yang tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 58,7%, petugas yang berusia <math>\geq 35</math> tahun 67,4%, petugas yang tidak memiliki penyakit penyerta 78.3%, IMT tidak melebihi 80,4%, petugas yang bekerja <math>\geq 6,5</math> tahun 56,5% petugas bekerja dengan waktu kerja over time 82,6%, beban kerja pada petugas diperlukan perbaikan pada beban kerjanya 52,2%. Sedangkan hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak satu pun variabel mempengaruhi kelelahan kerja. Hasil penelitian ini memberikan masukan agar memberikan menambah jumlah petugas laki-laki terutama pada tim Respon darurat kesehatan dan kebencanaan, mengingat banyaknya aktivitas berat yang akan dihadapi di lapangan dan membuat liburan bersama karyawan untuk mengurangi kejenuhan, mengingat lebih banyaknya petugas dengan masa kerja lama.</p>

<p>disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 orang pekerja dengan mengisi kuesioner FSS pada 5 orang secara acak, dan ditemukan 4 orang diantaranya menderita kelelahan dan 1 orang tidak menderita kelelahan.</p>	
 <p><b>Metode</b></p>	
<p>Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan sampel 90 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, yang selanjutnya dianalisis dengan uji chi square.</p>	
 <p><b>Skema LITABMAS</b> Mandiri</p>	 <p><b>Ucapan terimakasih</b></p>

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Maharja, Rizky. 2015. "ANALISIS TINGKAT KELELAHAN KERJA BERDASARKAN BEBAN KERJA FISIK PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSU HAJI SURABAYA." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 4(1): 93.
2. Mokodompit, Rafika, Diana V. D. Doda, and Gresty N.M Masi. 2019. 7 e-journal Keperawatan Hubungan Beban Kerja Dengan Tindakan Pencegahan Cedera Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Bethesda GMIM Tomohon.
3. Organization, W. H. 2020. "WHO Reveals Leading Causes of Death and Disability Worldwide: 2000-2019." <https://www.who.int/news/item/09-12-2020-who-reveals-leading-causes-of-death-and-disability-worldwide-2000-2019>.
4. P. Daniel Patterson, PhD. 2012. "Association between Poor Sleep, Fatigue, and Safety Outcomes in Emergency Medical Services Providers." <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3228875/>.
5. P2PTM Kemenkes RI. 2019. "Tabel Batas Ambang Indeks Massa Tubuh (IMT)." (PTM). <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/tabel-batas-ambang-indeks-massa-tubuh-imt>.
6. Pheasant, Stephan. 1991. "Ergonomics, Work and Health."
7. Rahmawati, Rizki, and srimadentika girsang Afandi, Sabri. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja PAda Perawat Di RSUD Bangkinang Tahun

- 2019.” Jurnal Kesehatan Masyarakat 8(2): 41–45.  
[https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spss.pdf](https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf)  
<http://www.ibm.com/support>  
[http://www.spss.com/sites/default/files/legacy/ProgDataMgmt\\_SPSS17.pdf](http://www.spss.com/sites/default/files/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf)  
[https://www.neps-data.de/Portals/0/WorkingPapers/WP\\_XLV.pdf](https://www.neps-data.de/Portals/0/WorkingPapers/WP_XLV.pdf)  
<http://www2.psy>.
8. Ramdan, Iwan M., and Oktavian Nursan Fadly. 2016. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Pada Perawat Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Atma Husada (RS AH) Samarinda.” Universitas Mulawarman.
  9. Ratih, Arini Dewi. 2012. “Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Weaving PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.”
  10. Rezal, Farit et al. 2017. “ $< \alpha$  Sehingga Terdapat Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja, Hasil Uji Chisquare Didapatkan Bahwa Nilai P.” 2(5): 1–11.
  11. Santoso.G. 2004. “Ergonomi Manusia, Peralatan Dan Lingkungan.”